

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 0,25% pada FOMC Meeting bulan Mei 2023 (3 Mei 2023).** Kenaikan itu yang merupakan kenaikan kesepuluh sejak The Fed memulai menahan laju inflasi pada Maret 2022 lalu. Langkah The Fed tersebut dilakukan setelah inflasi AS pada Maret masih berada pada level 5%. Kenaikan 25bps ini menjadikan *Fed Fund Rate* berada pada level 5,00% - 5,25%, atau merupakan level tertinggi dalam lebih dari 15 tahun, atau sejak 2007 lalu.
- **Bank Sentral Eropa (ECB) juga menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 3,25% (4 Mei 2023).** Hal ini dilakukan karena mereka terus berjuang melawan lonjakan inflasi, dengan suku bunga sekarang yang tertinggi sejak November 2008. Keputusan tersebut diambil setelah angka inflasi yang dirilis awal pekan ini berada pada level 7,0% untuk bulan April. ECB memulai kenaikan suku bunga pada Juli 2022, ketika menaikkan suku bunga utamanya dari -0,5% menjadi 0,0%. Namun, meskipun kenaikan suku bunga yang konsisten sejak itu, inflasi tetap jauh di atas target ECB sebesar 2%. Namun, angka pengangguran menunjukkan sedikit perbaikan di bulan Maret dari bulan sebelumnya sebesar 6,5%. Survei ECB baru-baru ini menunjukkan bahwa bank telah memperketat akses kredit secara signifikan, dan menunjukkan bahwa suku bunga lebih tinggi berdampak pada ekonomi riil.

DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp8.293,6 triliun atau tumbuh sebesar 6,2% yoy (3 Mei 2023).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 4,8% yoy dan uang kuasi sebesar 8,0% yoy. Perkembangan M2 pada Maret 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada Maret 2023 tumbuh sebesar 9,8% yoy, setelah tumbuh 10,4% yoy pada bulan sebelumnya sejalan dengan pertumbuhan kredit produktif maupun konsumtif. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pempus berkontraksi sebesar 25,7% yoy, setelah berkontraksi sebesar 19,6% yoy pada Februari 2023. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 9,9% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 7,0% yoy.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada April 2023 sebesar 0,33% mom, sedikit meningkat dibandingkan pada Maret 2023 yang sebesar 0,18% mom (3 Mei 2023).** Perkembangan ini terutama didorong oleh kenaikan inflasi kelompok inti dan *administered price* di tengah kestabilan kelompok *volatile food*. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Kotabaru sebesar 6,75% yoy dengan IHK sebesar 121,12 dan terendah terjadi di Pangkal Pinang sebesar 2,78% yoy dengan IHK sebesar 114,15. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada April 2023, antara lain: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan segar, tomat, ayam hidup, bawang putih, jeruk, pepaya, rokok kretek filter, rokok putih, tarif angkutan udara, tarif angkutan antar kota, tarif kereta api, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai merah dan cabai rawit. Tingkat inflasi April 2023 dibandingkan April 2022 yaitu sebesar 4,33% yoy.
- **Pada bulan April 2023 PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 52,7 atau menguat dari 51,9 pada bulan sebelumnya ditopang oleh permintaan domestik yang terus menguat (3 Mei 2023).** Sektor industri manufaktur di tanah air konsisten berada dalam level ekspansif selama 20 bulan berturut-turut sejak September 2021. PMI Manufaktur Indonesia masih ditopang oleh kenaikan produksi yang mendukung membaiknya aktivitas pembelian. Kondisi ini menggambarkan permintaan domestik yang menguat, sehingga mendorong kenaikan tercepat pada permintaan baru dan volume produksi selama tujuh bulan. PMI manufaktur Indonesia tetap tumbuh secara akseleratif dan impresif di tengah sektor industri di sebagian negara maju masih mengalami kontraksi, seperti Jerman (44,0), Prancis (45,5), Inggris (46,6), Korea Selatan (48,1), dan Jepang (49,5).



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,03% yoy pada Triwulan I 2023 (5 Mei 2023). Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2023 mencapai Rp5.071,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 Rp2.961,2 triliun. Dari sektoral, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 15,93%. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,68%. Ekonomi Indonesia triwulan I-2023 berkontraksi sebesar 0,92% qoq jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 14,56%. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 45,38%.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 1,85% dalam seminggu terakhir yaitu dari 6.916 ke 6.788. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 0,92% ytd. Kebijakan The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, Rupiah sedikit terdepresiasi sebesar 0,03% dari Rp14.674 ke Rp14.678 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 5,75% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,42%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 100,03 serta investor asing mencatat net outflow sebesar Rp0,95 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 10 bps ke level 6,42% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 50 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 15bps ke posisi 4,50% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 30 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 5 Mei 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
IDR	5.75%	CCMP	14.20%	Brazil	12.13%	-56	Gold	12.7%
BRL	5.58%	NKY	11.74%	Indonesia	6.42%	-50	Nickel	9.2%
EUR	3.40%	SHCOMP	7.94%	Italy	4.18%	-44	Rice	5.5%
THB	2.24%	SPX	5.51%	USA	3.40%	-43	Rubber	5.0%
PHP	0.77%	MXAPJ	1.99%	India	7.01%	-32	CPO	-3.4%
CNY	0.55%	SENSEX	0.00%	Germany	2.26%	-24	WTI	-11.7%
MYR	-1.01%	JCI	-0.92%	Thailand	2.47%	-17	Brent	-12.2%
JPY	-1.93%	FBMKLCI	-4.31%	China	2.73%	-10	Wheat	-18.8%
DXY	-2.37%	IBOV	-6.89%	Russia	15.99%	0	Coal	-57.8%
RUB	-6.09%	SET	-8.37%	Japan	0.41%	0	Natural Gas	-59.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	5-May-23	28-Apr-23	Apr 23	Dec 22	28 Apr - 5 May (wow)	Apr - 5 May (mtd)	Dec 22 - 5 May (ytd)
IHSG	6 788	6 916	6 916	6 851	-1.85%	-1.85%	-0.92%
Rupiah	14 678	14 674	14 674	15 573	-0.03%	-0.03%	5.75%
10Y Rupiah Bond Yield	6.42	6.52	6.52	6.92	-10 bps	-10 bps	-50 bps
10Y USD Bond Yield	4.50	4.65	4.65	4.80	-15 bps	-15 bps	-30 bps
CDS Indo 5Y	100.03	96.25	96.25	99.57	4 bps	4 bps	1 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

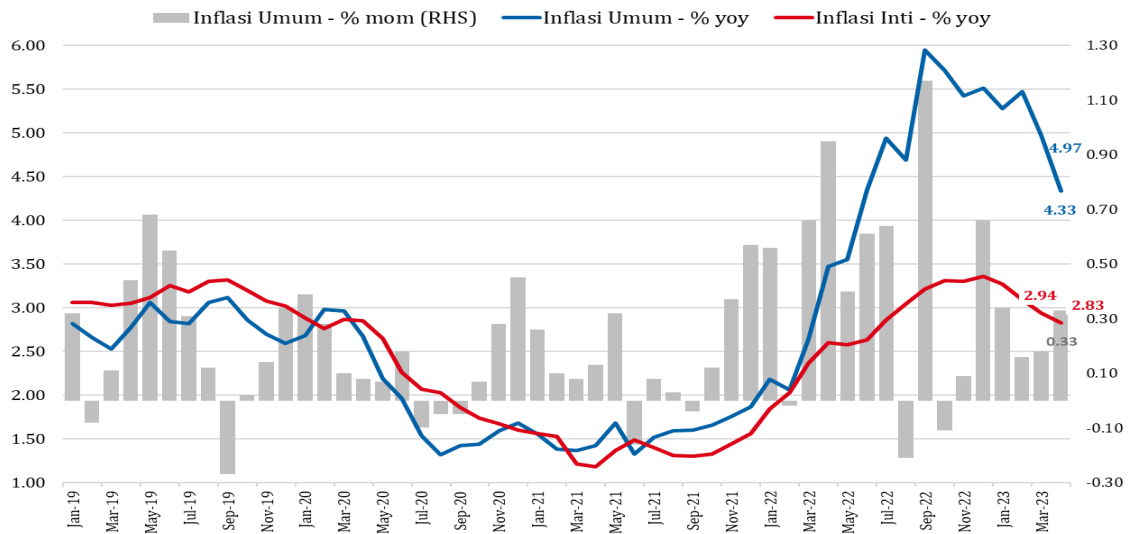
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

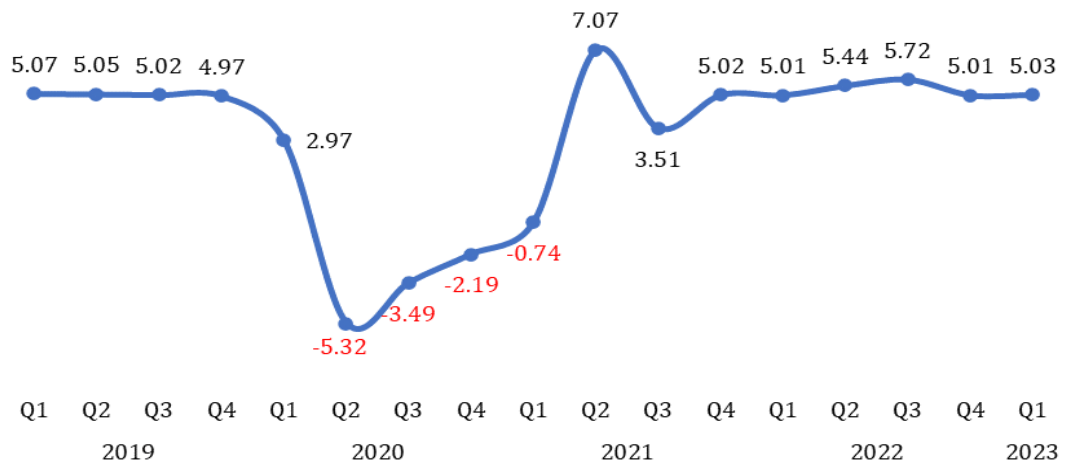
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d April 2023



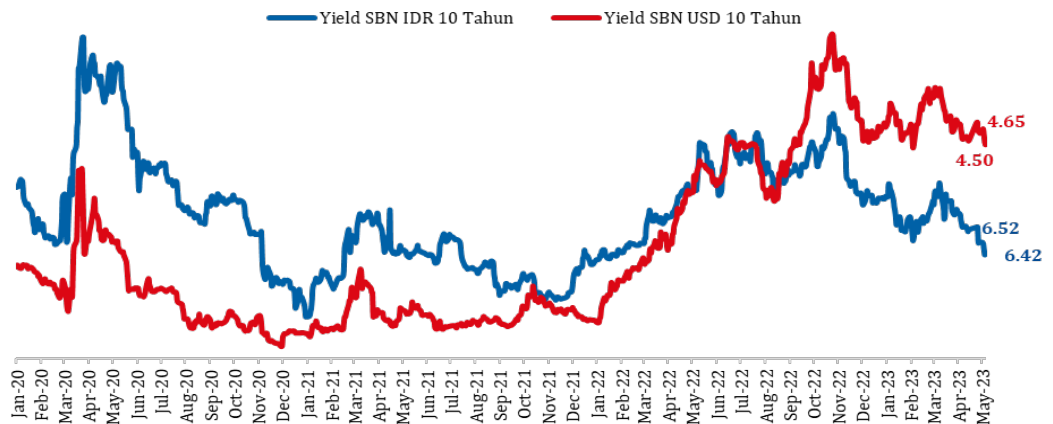
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Ekonomi Indonesia s.d Triwulan I 2023



Sumber : BPS

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

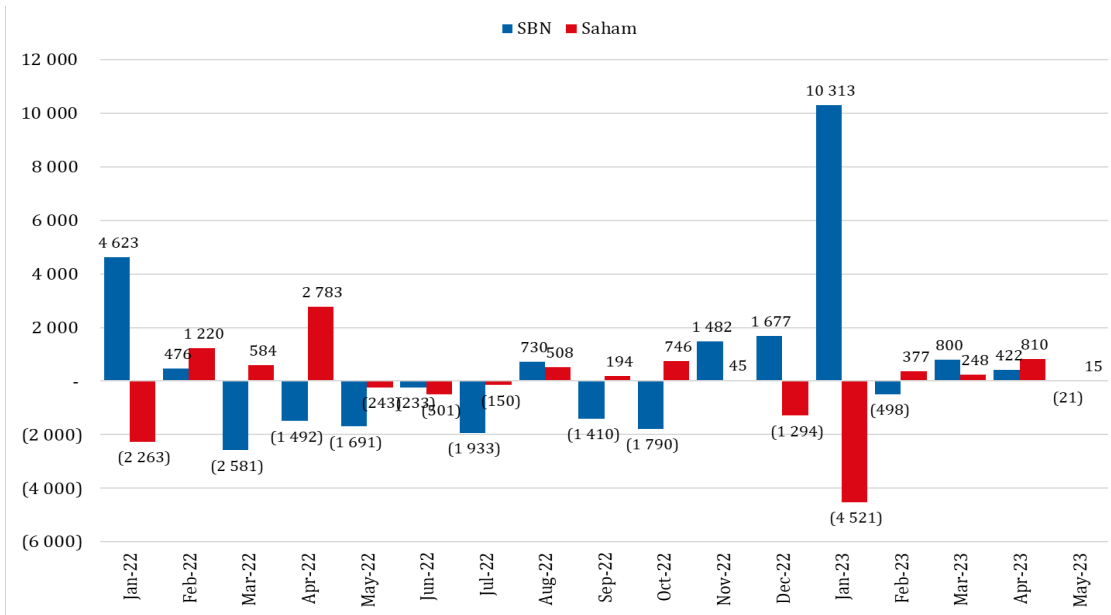
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

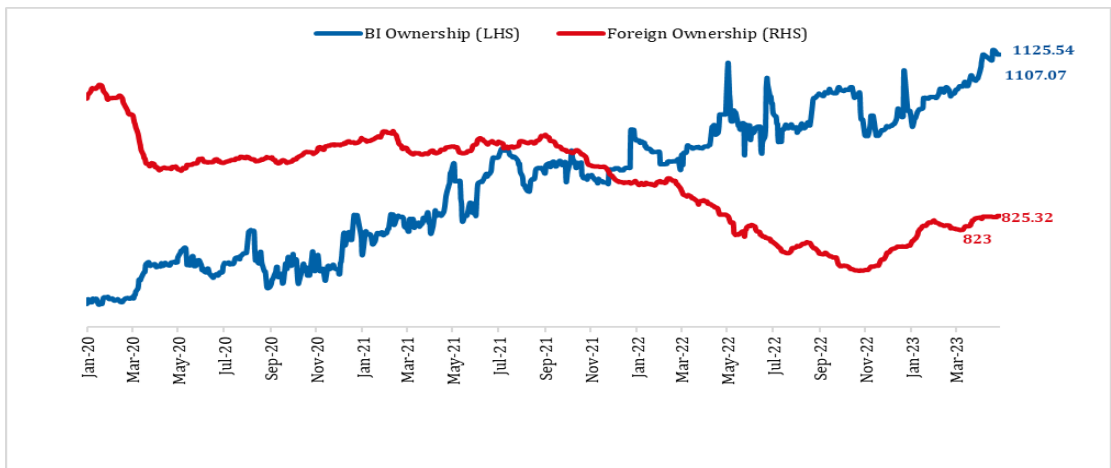
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 5 Mei 2023



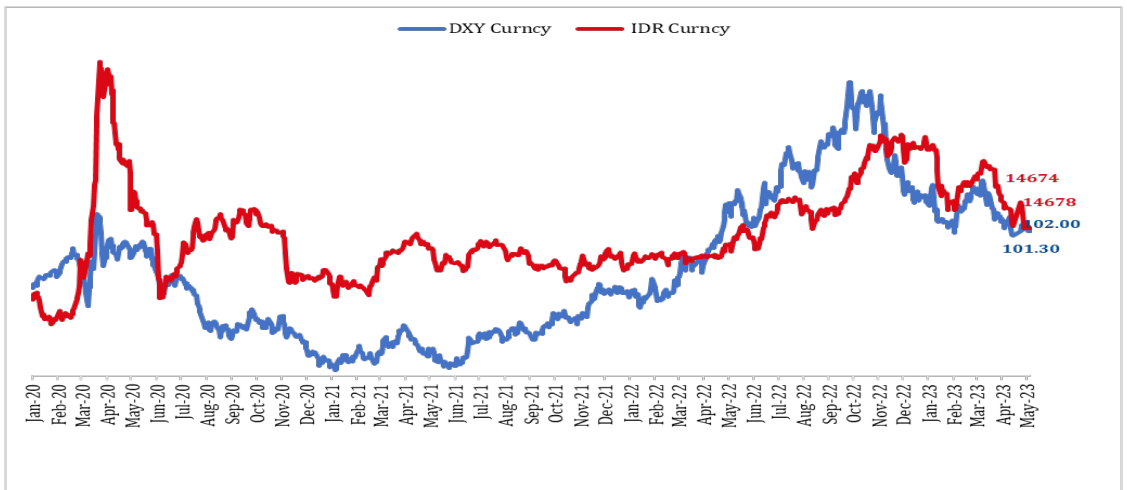
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Rupiah stabil seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi